

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 2, Nomor 1, Juni 2026

Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

KEBERAGAMAN BUDAYA SEBAGAI BASIS PENCIPTAAN TARI KREASI NUSANTARA DALAM *TRADITIONAL DANCE SPORT*: SEBUAH *PRACTICE-BASED RESEARCH*

I Gede Gusman Adhi Gunawan¹, Dewa Ayu Escha Pradnya Deswita², Ni Kadek Risna Setevi Ari³

Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: waonegumiart@gmail.com, dewayuechal2@gmail.com, kadekrisna2019@gmail.com

ABSTRAK

Keberagaman budaya Indonesia merupakan kekayaan yang memiliki potensi besar sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni, termasuk tari kreasi Nusantara. Di sisi lain, perkembangan kompetisi *traditional dance sport* menuntut hadirnya karya-karya tari yang tidak hanya berakar pada nilai tradisi, tetapi juga mampu beradaptasi dengan tuntutan artistik dan performatif dalam konteks kompetisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana keberagaman budaya menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan karya tari kreasi Nusantara serta bagaimana implementasinya dalam kompetisi *traditional dance sport*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Practice-Based Research* (PBR), yang menempatkan praktik penciptaan karya sebagai proses utama dalam menghasilkan pengetahuan. Peneliti berperan langsung sebagai koreografer yang terlibat dalam seluruh tahapan penciptaan karya, mulai dari eksplorasi sumber budaya, pengembangan konsep, eksperimen gerak, penyusunan koreografi, hingga penyajian karya dalam kompetisi. Data diperoleh melalui observasi proses kreatif, dokumentasi karya, refleksi praktik artistik, dan studi pustaka yang relevan. Analisis dilakukan secara interpretatif untuk memahami hubungan antara keberagaman budaya, proses kreatif, dan implementasi karya dalam arena kompetisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman budaya Indonesia merupakan sumber inspirasi yang kaya dalam pengembangan tari kreasi Nusantara melalui proses eksplorasi, interpretasi, adaptasi, dan transformasi unsur budaya menjadi bentuk koreografi baru. Implementasi karya dalam kompetisi *traditional dance sport* menunjukkan bahwa unsur budaya dapat diolah secara kreatif tanpa kehilangan identitas tradisionalnya, sekaligus memenuhi tuntutan teknis dan estetis kompetisi. Penelitian ini juga menemukan bahwa praktik penciptaan seni menghasilkan pengetahuan mengenai model transformasi keberagaman budaya ke dalam koreografi kompetitif yang tetap mempertahankan nilai-nilai budaya sebagai identitas utama karya. Dengan demikian, keberagaman budaya tidak hanya berfungsi sebagai sumber inspirasi artistik, tetapi juga sebagai landasan pengembangan inovasi dalam tari kreasi Nusantara di era kompetisi seni pertunjukan.

Kata kunci: *Keberagaman Budaya, Tari Kreasi Nusantara, Traditional Dance Sport, Koreografi, Practice-Based Research.*

ABSTRACT

Indonesia's cultural diversity constitutes a rich source of inspiration for artistic creation, particularly in the development of Nusantara creative dance. At the same time, the growing popularity of traditional dance sport competitions demands dance works that are deeply rooted in cultural traditions while being adaptable to the artistic and performance requirements of competitive settings. This study aims to examine how cultural diversity serves as a source of inspiration in the creation of Nusantara creative dance and how it is implemented within traditional dance sport competitions. The study employs a qualitative approach using the Practice-Based Research (PBR) method, in which artistic practice functions as the primary means of generating knowledge. The researcher acts as the choreographer and is directly involved in all stages of the creative process, including cultural exploration, concept development, movement experimentation, choreographic composition, and performance presentation in competition contexts. Data were collected through observations of the

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 2, Nomor 1, Juni 2026

Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

creative process, documentation of the artistic work, reflective practice, and relevant literature studies. The data were analyzed interpretively to understand the relationship between cultural diversity, the creative process, and the implementation of the dance work in competitive environments. The findings reveal that Indonesia's cultural diversity provides a rich source of inspiration for the development of Nusantara creative dance through processes of exploration, interpretation, adaptation, and transformation of cultural elements into new choreographic forms. The implementation of the dance work in traditional dance sport competitions demonstrates that cultural elements can be creatively developed without losing their traditional identity while simultaneously fulfilling the technical and aesthetic demands of competition. This study further finds that artistic practice generates knowledge regarding a model for transforming cultural diversity into competitive choreography while maintaining cultural values as the core identity of the work. Therefore, cultural diversity functions not only as a source of artistic inspiration but also as a foundation for innovation in Nusantara creative dance within the contemporary context of performing arts competitions.

Keywords: *cultural diversity, Nusantara creative dance, traditional dance sport, choreography, Practice-Based Research.*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman budaya yang sangat kaya, meliputi berbagai suku, bahasa, adat istiadat, serta bentuk kesenian tradisional. Keberagaman ini tidak hanya menjadi identitas bangsa, tetapi juga merupakan sumber inspirasi yang tidak terbatas dalam penciptaan karya seni, khususnya seni pertunjukan seperti tari. Keberagaman budaya Indonesia tercermin dalam berbagai bentuk ekspresi budaya yang berkembang di setiap daerah dan menjadi modal budaya yang penting dalam pembangunan identitas nasional (Hidajat et al., 2024). Menurut Koentjaraningrat (2015), kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia melalui proses belajar. Dengan demikian, keberagaman budaya mencerminkan kekayaan ide dan nilai yang dapat terus diolah secara kreatif dalam berbagai bentuk ekspresi seni.

Seni pertunjukan, khususnya tari, memiliki posisi penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media ritual, komunikasi sosial, serta representasi identitas budaya. Soedarsono (2002) menyatakan bahwa seni pertunjukan memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai sarana ritual, hiburan pribadi, dan presentasi estetis. Dalam konteks ini, tari menjadi media yang mampu menyampaikan nilai-nilai budaya sekaligus memberikan pengalaman estetis kepada penonton. Selain itu, seni pertunjukan juga berfungsi sebagai media pewarisan nilai budaya kepada generasi muda serta sarana pelestarian budaya di tengah perkembangan masyarakat modern (Murgiyanto, 2018).

Seiring dengan perkembangan zaman, seni tari mengalami transformasi yang signifikan. Tari tidak lagi terbatas pada bentuk tradisional yang bersifat sakral atau seremonial, tetapi berkembang menjadi bentuk ekspresi modern yang lebih fleksibel dan adaptif. Salah satu wujud perkembangan tersebut adalah munculnya tari kreasi nusantara, yaitu tari yang berakar pada tradisi namun dikembangkan melalui inovasi gerak, komposisi, dan penyajian. Menurut Hadi (2012), tari kreasi merupakan hasil pengolahan kembali unsur-unsur tradisi dengan pendekatan estetika baru tanpa menghilangkan nilai dasar budaya yang terkandung di dalamnya. Proses pengolahan tersebut memungkinkan lahirnya karya-karya tari baru yang tetap

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 2, Nomor 1, Juni 2026

Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

merepresentasikan identitas budaya asalnya sekaligus relevan dengan perkembangan masyarakat kontemporer (Anzailla, Prabasmoro, & Muhtadin, 2024).

Budaya, dalam konteks perkembangan seni tari juga dipengaruhi oleh munculnya paradigma baru yang menggabungkan seni dengan aspek olahraga. Fenomena ini dikenal sebagai *traditional dance sport*, yaitu cabang kompetisi yang memadukan unsur seni tari dengan prinsip-prinsip olahraga seperti teknik, kekuatan, ketahanan, dan ketepatan gerak. Dalam konteks ini, tari tidak hanya dinilai dari aspek estetika dan ekspresi, tetapi juga dari aspek performatif yang terukur, seperti koordinasi, stamina, dan presisi gerakan. Hal ini menunjukkan adanya transformasi fungsi tari dari sekedar ekspresi budaya menjadi aktivitas kompetitif yang menuntut profesionalisme tinggi. Perkembangan seni pertunjukan berbasis kompetisi menunjukkan bahwa kualitas artistik dan kemampuan fisik penari saat ini menjadi aspek yang saling melengkapi dalam menciptakan pertunjukan yang berkualitas (Kwan, 2024).

Kehadiran *traditional dance sport* dalam ajang kompetisi seperti Pekan Olahraga Nasional (PON) maupun Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) semakin memperkuat posisi tari sebagai bagian dari olahraga prestasi berbasis seni pertunjukan. Dalam ajang tersebut, tari kreasi Nusantara menjadi media representasi budaya daerah sekaligus arena kompetisi yang menuntut inovasi dan teknik tinggi. Namun demikian, perkembangan ini juga menimbulkan tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga keseimbangan antara inovasi dan pelestarian nilai budaya. Proses kreatif yang terlalu menekankan aspek kompetitif berpotensi mengurangi makna filosofis dan autentisitas budaya yang menjadi sumber inspirasi utama. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana keberagaman budaya dapat diolah secara kreatif tanpa kehilangan esensinya. Kajian ini menjadi penting untuk memastikan bahwa inovasi dalam seni pertunjukan tetap berakar pada identitas budaya bangsa.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas penciptaan tari berbasis budaya lokal dan transformasi unsur budaya ke dalam karya tari kontemporer (Haruna, Caturwati, & Rustiyanti, 2024; Hidajat et al., 2024). Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana keberagaman budaya Indonesia menjadi basis penciptaan tari kreasi Nusantara dalam konteks kompetisi *traditional dance sport* melalui pendekatan *Practice-Based Research* (PBR) masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan kajian tersebut sekaligus memberikan pemahaman mengenai model penciptaan koreografi kompetitif yang tetap berakar pada nilai-nilai budaya Nusantara.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini mencakup dua aspek utama. Pertama, bagaimana keberagaman budaya menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni pertunjukan, khususnya seni tari kreasi nusantara. Kedua, bagaimana implementasi tari kreasi nusantara dalam kompetisi *traditional dance sport*. Dengan adanya dua rumusan masalah ini, penelitian diarahkan untuk memberikan pemahaman terhadap esensi penciptaan berbasis budaya atau kesenian tradisi yang dihadirkan dalam bentuk kompetisi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran keberagaman budaya sebagai sumber inspirasi penciptaan karya seni pertunjukan, khususnya tari kreasi dan menganalisis penerapan tari kreasi Nusantara dalam kompetisi *traditional dance sport*. Penelitian ini berfokus pada proses penciptaan karya tari kreasi nusantara yang terinspirasi oleh keberagaman budaya Indonesia melalui pendekatan *Practice-Based Research* (PBR). Menurut Candy (2006), *Practice-Based Research* merupakan pendekatan penelitian yang menempatkan praktik kreatif sebagai metode utama dalam menghasilkan pengetahuan baru, di mana karya seni menjadi bagian integral dari proses penelitian. Kajian penelitian dibatasi pada proses artistik yang dilakukan oleh peneliti sebagai koreografer, meliputi tahap eksplorasi sumber

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 2, Nomor 1, Juni 2026

Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

budaya, pengembangan konsep, eksperimen gerak, penyusunan komposisi koreografi, hingga penyajian karya dalam kompetisi *traditional dance sport* PORPROV Bali Tahun 2025.

Aspek keberagaman budaya yang diteliti dibatasi pada unsur-unsur budaya yang menjadi sumber inspirasi penciptaan karya, seperti nilai budaya, motif gerak tradisional, musik, kostum, dan elemen pendukung pertunjukan yang diadaptasi ke dalam bentuk tari kreasi Nusantara. Penelitian tidak membahas seluruh kebudayaan daerah di Indonesia secara komprehensif, melainkan hanya budaya yang digunakan dalam proses penciptaan karya. Implementasi dalam kompetisi *traditional dance sport* dibatasi pada penerapan konsep koreografi, pengolahan unsur budaya, dan pengalaman penyajian karya dalam konteks kompetisi. Penelitian tidak membahas sistem penyelenggaraan kompetisi, manajemen acara, maupun analisis penjurian secara mendalam. Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana keberagaman budaya menjadi sumber inspirasi dalam proses penciptaan karya tari kreasi Nusantara dan bagaimana hasil penciptaan tersebut diimplementasikan dalam kompetisi *traditional dance sport*.

Untuk memperkuat penelitian ini, digunakan landasan teori. Pertama, keberagaman budaya merupakan kondisi masyarakat yang memiliki perbedaan dalam nilai, norma, adat, dan ekspresi budaya. Menurut Koentjaraningrat (2015), kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia melalui belajar. Keberagaman budaya mencerminkan identitas suatu bangsa dan menjadi sumber kreativitas dalam berbagai bidang, termasuk seni pertunjukan. Kedua, seni pertunjukan adalah bentuk seni yang ditampilkan di hadapan penonton dan melibatkan unsur gerak, suara, serta ekspresi. Menurut Soedarsono (2002), seni pertunjukan memiliki fungsi sebagai sarana ritual, hiburan pribadi, dan presentasi estetis. Dalam konteks modern, seni pertunjukan juga berfungsi sebagai media komunikasi dan representasi budaya. Ketiga, tari kreasi nusantara adalah bentuk pengembangan dari tari tradisional yang telah mengalami inovasi tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar budaya. Menurut Hadi (2012), tari kreasi merupakan hasil pengolahan kembali unsur tradisi dengan pendekatan estetika baru. Keempat, *Practice-Based Research* merupakan pendekatan penelitian yang menjadikan praktik artistik sebagai sarana utama dalam menghasilkan pengetahuan baru melalui proses penciptaan, refleksi, dan evaluasi karya seni (Candy, 2006; Wong & Thiagarajan, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Practice-Based Research* (PBR). Pendekatan ini dipilih karena penciptaan karya tari merupakan bagian utama dari proses penelitian, di mana pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui kajian teoritis, tetapi juga melalui praktik artistik yang dilakukan secara langsung. Menurut Candy (2006), *Practice-Based Research* merupakan pendekatan penelitian yang menempatkan praktik kreatif sebagai sarana utama dalam menghasilkan pengetahuan baru. Dalam penelitian ini, proses penciptaan karya tari kreasi Nusantara menjadi sarana untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana keberagaman budaya Indonesia dapat menjadi sumber inspirasi dalam pengembangan koreografi serta implementasinya dalam kompetisi *traditional dance sport*.

Penelitian dilaksanakan dalam proses penciptaan dan implementasi karya tari kreasi Nusantara “Bhineka Menari” yang dipersiapkan untuk kompetisi *traditional dance sport* pada Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Bali Tahun 2025. Fokus penelitian diarahkan pada proses kreatif penciptaan karya, mulai dari eksplorasi sumber budaya hingga penyajian karya dalam arena kompetisi.

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 2, Nomor 1, Juni 2026

Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

Peneliti berperan sebagai koreografer yang terlibat secara langsung dalam seluruh tahapan penciptaan karya, mulai dari eksplorasi sumber budaya, pengembangan konsep gerak, penyusunan komposisi tari, hingga proses latihan dan penyajian karya dalam kompetisi. Keterlibatan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses kreatif dan pengambilan keputusan artistik yang terjadi selama penciptaan karya. Dalam pendekatan PBR, posisi peneliti sebagai pelaku kreatif menjadi bagian penting dalam proses produksi pengetahuan karena pengalaman artistik yang dialami secara langsung menjadi sumber data penelitian (Smith & Dean, 2009).

Proses penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah eksplorasi budaya, yaitu mengidentifikasi dan mengkaji berbagai unsur budaya yang menjadi sumber inspirasi penciptaan karya, meliputi motif gerak, nilai budaya, musik, kostum, dan karakter pertunjukan dari beberapa daerah di Indonesia. Tahap kedua adalah interpretasi, yaitu proses penafsiran unsur-unsur budaya yang telah dieksplorasi ke dalam konsep artistik yang sesuai dengan kebutuhan koreografi. Tahap ketiga adalah eksperimen gerak yang dilakukan melalui pengembangan, modifikasi, dan penggabungan berbagai motif gerak tradisional menjadi bentuk gerak baru. Tahap keempat adalah penyusunan komposisi koreografi yang meliputi pengaturan struktur pertunjukan, pola lantai, dinamika gerak, penggunaan properti, serta unsur artistik pendukung lainnya. Tahap terakhir adalah implementasi karya dalam kompetisi *traditional dance sport* sebagai bentuk pengujian terhadap konsep dan hasil penciptaan yang telah dikembangkan.

Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap proses kreatif, dokumentasi karya, catatan reflektif peneliti, serta berbagai sumber pustaka yang relevan dengan tari kreasi Nusantara dan *traditional dance sport*. Observasi dilakukan selama proses eksplorasi, latihan, dan penyajian karya. Dokumentasi berupa foto, video, naskah koreografi, serta rekaman proses latihan digunakan untuk mendukung analisis data. Catatan reflektif digunakan untuk merekam pengalaman, pertimbangan artistik, dan keputusan kreatif yang muncul selama proses penciptaan karya.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi, dan refleksi peneliti, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan studi pustaka, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses penciptaan karya.

Analisis data dilakukan secara interpretatif dengan menafsirkan pengalaman praktik artistik, hasil penciptaan karya, serta keterkaitannya dengan nilai-nilai keberagaman budaya yang menjadi sumber inspirasi koreografi. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis kemudian digunakan untuk memahami bagaimana keberagaman budaya ditransformasikan ke dalam bentuk koreografi tari kreasi Nusantara serta bagaimana implementasinya dalam konteks kompetisi *traditional dance sport*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan sebuah karya tari kreasi Nusantara yang berjudul “Bhineka Menari”, yang dikembangkan melalui pendekatan *Practice-Based Research* (PBR). “Bhineka Menari” memiliki makna perwujudan keberagaman budaya Indonesia yang bersatu dalam

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 2, Nomor 1, Juni 2026

Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

harmoni gerak dan irama. Proses penciptaan karya berangkat dari eksplorasi keberagaman budaya Indonesia sebagai sumber inspirasi utama dalam pengembangan konsep, gerak, musik, kostum, dan pola penyajian yang sesuai dengan karakter kompetisi *traditional dance sport*.

Dimulai dari tahap eksplorasi, dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai unsur budaya yang berasal dari beberapa daerah di Indonesia. Kriteria utamanya dalam memilih tarian daerah tersebut tentunya disesuaikan dengan potensi atau kekuatan penari yang dimiliki. Karena posisi penari bukan hanya sebagai penyaji, tetapi juga harus mampu menyampaikan atau merepresentasikan identitas masing-masing tarian daerah. Karya tari “Bhineka Menari” berdasarkan kriteria atau aturan dalam kompetisi *traditional dance sport* PORPROV Bali Tahun 2025, yaitu menggabungkan tiga tarian daerah nusantara menjadi satu karya pertunjukan tari yang utuh dengan penyajian secara koreografi *couple* atau berpasangan, dengan durasi penyajian selama 3 menit. Maka dipilihlah tiga tari tradisi nusantara yang menjadi basis penciptaan karya ini. Tiga tarian tersebut adalah tari daerah Minang (Sumatera Barat), tari kekebyaran daerah Bali, dan tari topeng Betawi. Eksplorasi tari Minang difokuskan pada; gerak silat Minangkabau, dinamika gerak yang cepat, ketangkasan, pola lantai yang tegas, nilai kebersamaan dan semangat perjuangan. Eksplorasi tari kekebyaran Bali difokuskan pada; dinamika gerak *kekebyaran* khas Bali, aksentuasi gerak, ekspresi mata (*seledet*), perubahan tempo, dan energi gerak yang eksplosif. Tari Topeng Betawi, eksplorasinya difokuskan pada; karakter jenaka, komunikatif, gerak topeng, ritme yang lincah, dan ekspresi teatral.

Pada tahap selanjutnya, yaitu tahap interpretasi, peneliti menafsirkan berbagai unsur budaya yang ditemukan menjadi konsep artistik yang dapat dipadukan dalam format koreografi duet. Interpretasi dilakukan dengan menemukan benang merah dari ketiga budaya, yaitu; semangat ekspresivitas, energi pertunjukan, interaksi sosial, dan kekuatan karakter budaya.

Lanjut ke tahap eksperimen gerak. Tahap ini merupakan inti penciptaan karya “Bhineka Menari”. Pada tahap ini, peneliti melakukan; eksplorasi motif gerak tari Minang (Sumatera Barat), eksplorasi motif gerak *kekebyaran* Bali, dan eksplorasi motif gerak Topeng Betawi. Kemudian menggabungkan motif-motif gerak tersebut untuk menciptakan pola gerak baru. Dilanjutkan dengan memodifikasi gerak untuk kebutuhan koreografi duet dan mengembangkan pola gerak akrobatik atau *lifting* berdasarkan eksplorasi ketiga motif gerak tarian daerah tersebut. Pada eksperimen gerak, peneliti memutuskan untuk menggunakan properti untuk mendukung pengembangan motif gerak pada penyajian karya. Untuk *hand property*, dipilih properti kipas untuk mengembangkan dan memperkuat ciri khas gerak *kekebyaran* Bali dan menambah kesan akulturasi budaya dalam motif gerak tari Topeng Betawi. Karya ini juga menggunakan *hand property* berupa payung yang diberi warna merah dan putih, sebagai simbol energi nusantara yang memberi inspirasi dalam karya ini. Properti payung dimainkan saat adegan terakhir menuju *ending* penyajian, untuk meningkatkan klimaks dan menambah kesan atraktif. Peneliti menggunakan selendang sebagai *dress property* dan topeng untuk mengembangkan gerak tari Topeng Betawi. Rancangan perubahan atau pergantian kostum juga dilakukan ditengah panggung, sembari tetap melakukan koreografi saat pertunjukan berlangsung. Perubahan atau pergantian kostum dari kostum tari Minang ke kostum tari *kekebyaran* Bali, dilakukan sebagai *trick* pertunjukan untuk menambah kesan atraktif dan kreativitas. *Set property* menggunakan satu *box* yang dihiasi dengan ornamen kayonan, yang difungsikan sebagai *backgorund* panggung dan untuk menyembunyikan sisa-sisa pergantian kostum. Musik tari kreasi Nusantara “Bhineka Menari” dikemas dalam bentuk MIDI dan disusun berdasarkan konsep yang ditentukan peneliti, yang dalam hal ini sebagai koreografer. Menggabungkan musik etnik dari ketiga daerah menemukan tantangan tersendiri, terutama

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 2, Nomor 1, Juni 2026

Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

pada bagian transisi yang menghubungkan bagian satu ke bagian yang lain. Alat musik utama yang mewakili identitas budaya daerah tersebut dihadirkan dalam komposisi musik tari “Bhineka Menari”, diantaranya adalah alat musik *saluang* atau *bansi* dari Minang Sumatera Barat, alat musik *Gangsa* dari Bali, dan alat musik *Kromong* dari Betawi, Jakarta. Tentunya, ketiga alat musik tersebut dieksplorasi dan dikemas dengan kolaborasi ornamentasi bunyi lainnya, untuk menghadirkan kesan kebaruan tanpa menghilangkan roh identitas kedaerahannya. Penyusunan musik dalam kompetisi *traditional dance sport*, memiliki pertimbangan yang berbeda dibandingkan merancang musik untuk kebutuhan pementasan biasa. Dalam kompetisi kategori *traditional dance sport*, tempo dan beat yang relatif cepat lebih diutamakan, karena mengadopsi dua pendekatan utama, yaitu aspek estetika (keindahan gerak) dan aspek olahraga (sportivitas serta performa fisik). Oleh karena itu, pemilihan tempo dan beat yang lebih cepat bertujuan untuk mendukung dinamika gerak, meningkatkan intensitas penampilan, serta memperkuat kualitas visual dan tuntutan fisik dalam pertunjukan.

Tahap berikutnya adalah komposisi koreografi. Pada tahap ini, gerak-gerak hasil eksperimen disusun menjadi struktur pertunjukan. Sehingga terwujud sebuah karya tari kreasi Nusantara “Bhineka Menari”, dengan struktur pertunjukan sebagai berikut; bagian satu (representasi identitas tarian daerah minang). Pada bagian ini, jalinan koreografi fokus pada ritme koreografi khas Minang yang dijiwai dengan karakteristik gerak silat dan dikombinasikan dengan gerak-gerak *lifting*. Bagian dua (transisi dari tarian Minang ke tari *kekebyaran* Bali, ditandai dengan perubahan kostum), bagian tiga (representasi tari topeng Betawi, yang diperkuat dengan pergantian kostum dan menggunakan topeng), bagian 4 (adalah bagian akhir dari pertunjukan, ditandai dengan permainan property payung yang diwarnai dengan warna merah dan putih sebagai simbol energi nusantara yang memberi inspirasi lahirnya karya ini). Ending karya, penari melakukan pose gerak *lifting*, sebagai klimaks dengan karakter *traditional dance sport*. Komposisi yang terbangun mempertimbangkan; teknik koreografi duet, keseimbangan ruang, dinamika gerak, dan artistik pertunjukan.

Gambar 1. Pose gerak adegan tari Minang



(Sumber gambar; wawan gumiart 2025)

Gambar 2. Pose gerak (adegan gerak *Lifting*)



(Sumber gambar; wawan gumiart 2025)

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 2, Nomor 1, Juni 2026

Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

Gambar 3. Pose gerak adegan tari *Kekebyaran Bali*



(Sumber gambar; wawan gumiart 2025)

Gambar 4. Pose gerak tari Topeng Betawi



(Sumber gambar; wawan gumiart 2025)

Gambar 5. Pose *Ending* karya “Bhineka Menari”



(Sumber gambar; wawan gumiart 2025)

Pola gerak yang tersusun dirancang dengan memperhatikan kebutuhan teknis kompetisi *traditional dance sport*, yang tidak hanya menuntut penampilan artistik, tetapi kolaborasi yang harmoni antara keindahan dan olahraga. Maka dari itu, karya tari kreasi Nusantara “Bhineka Menari” memilih penari yang memiliki kecerdasan tubuh yang komplit. Kecerdasan tubuh yang dimaksud adalah, kekuatan kepeniaran yang cakap dalam menterjemahkan ragam gerak kolaborasi tiga daerah dan daya tahan atau *endurance* tubuh dalam penampilan. Dalam durasi

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 2, Nomor 1, Juni 2026

Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

penyajian selama tiga menit, penari dituntut untuk membawakan karya ini dengan *full power/energy*.

Hingga sampai pada dimana karya ini siap untuk dipresentasikan dalam kompetisi *traditional dance sport* pada event PORPROV Bali di Aula Taman Asoka yang berada di area kampus Universitas Hindu Indonesia Denpasar, pada tanggal 7 September 2025. Karya ini berhasil meraih juara 2 pada kompetisi tersebut.

Keberagaman Budaya Menjadi Sumber Inspirasi dalam Penciptaan Karya Seni Pertunjukan

Tari kreasi Nusantara “Bhineka Menari” merupakan bentuk tari yang lahir dari pengembangan tari tradisional Minang, *kekebyaran* Bali dan tari Topeng Betawi, dengan tetap mempertahankan nilai, karakter, dan identitas budaya asalnya. Oleh karena itu, keberagaman budaya menjadi sumber inspirasi yang tidak terbatas bagi para koreografer dalam menciptakan karya-karya baru.

Keberagaman budaya memberikan ruang yang luas bagi seniman untuk mengeksplorasi berbagai unsur budaya sebagai bahan penciptaan karya tari. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas gerak, pola lantai, musik pengiring, kostum, serta filosofi yang berbeda. Perbedaan ini menjadi sumber kreativitas yang memungkinkan lahirnya berbagai bentuk tari kreasi yang unik dan inovatif. Keragaman karakter tersebut memberikan banyak pilihan bagi koreografer untuk mengolah dan mengombinasikan berbagai unsur budaya menjadi karya baru yang memiliki nilai artistik tinggi. Dengan demikian, tari kreasi nusantara “Bhineka Menari” tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi dan penyampaian pesan budaya kepada masyarakat. Dalam konteks yang lebih luas, keberagaman budaya juga mendorong terjadinya proses akulturasi dan kolaborasi antarbudaya. Koreografer dapat menggabungkan unsur-unsur dari beberapa daerah tanpa menghilangkan identitas masing-masing budaya. Proses ini menunjukkan bahwa budaya tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang mengikuti dinamika masyarakat.

Keberagaman budaya juga menjadi faktor penting dalam menjaga relevansi seni tari di tengah perkembangan zaman. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada bentuk pertunjukan yang inovatif dan kontekstual. Keberagaman budaya yang diolah menjadi tari kreasi nusantara “Bhineka Menari” turut berkontribusi dalam pelestarian budaya. Melalui proses penciptaan dan pentas, nilai-nilai budaya daerah diperkenalkan kembali kepada masyarakat luas, terutama generasi muda. Seni tari menjadi media yang efektif untuk menjaga keberlangsungan warisan budaya sekaligus memperkuat identitas nasional.

Implementasi Tari Kreasi Nusantara dalam Kompetisi *traditional dance sport*

Traditional dance sport merupakan bentuk kompetisi tari yang menggabungkan unsur seni, olahraga, dan budaya dalam satu sistem perlombaan yang terstruktur. Dalam kompetisi ini, peserta dituntut tidak hanya mampu menampilkan keindahan gerak, tetapi juga menunjukkan keterampilan teknis, ketahanan fisik, kreativitas, dan pemahaman terhadap nilai budaya yang diangkat. Tari kreasi nusantara menjadi salah satu bentuk yang sangat relevan untuk dikembangkan dalam *traditional dance sport* karena mampu menjembatani pelestarian budaya dengan tuntutan kompetisi modern.

Salah satu bentuk implementasi yang paling nyata adalah pada pengembangan teknik gerak. Gerak-gerak tradisional yang awalnya digunakan dalam konteks ritual, sosial, atau

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 2, Nomor 1, Juni 2026

Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

pertunjukan masyarakat diolah menjadi rangkaian koreografi yang lebih kompleks dan menuntut kemampuan fisik tinggi. Penari harus menunjukkan kelenturan, keseimbangan, koordinasi, kekuatan, serta ketepatan ritme yang baik. Dengan demikian, aspek olahraga menjadi bagian penting dalam pertunjukan tari. Selain itu, dalam kompetisi *traditional dance sport* juga menekankan inovasi koreografi. Peserta tidak hanya dituntut mampu meniru gerak tradisional, tetapi juga mengembangkan dan menginterpretasikan budaya yang diangkat secara kreatif. Kreativitas ini dapat terlihat dari pengolahan pola lantai, transisi gerak, penggunaan properti, hingga penyusunan alur dramatik pertunjukan. Meskipun demikian, inovasi tetap harus memperhatikan keaslian dan karakter budaya daerah agar tidak menghilangkan identitas tradisionalnya.

Kompetisi *traditional dance sport* juga berfungsi sebagai sarana pelestarian dan promosi budaya. Melalui ajang kompetitif, berbagai tarian daerah yang mungkin kurang dikenal dapat diperkenalkan kepada masyarakat yang lebih luas. Peserta secara tidak langsung terdorong untuk mempelajari sejarah, filosofi, dan karakter budaya daerah yang menjadi sumber inspirasi karya mereka. Hal ini menjadikan kompetisi bukan sekadar arena mencari kemenangan, tetapi juga media pembelajaran budaya.

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi tari kreasi nusantara dalam *traditional dance sport* juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah menjaga keseimbangan antara inovasi dan autentisitas budaya. Terlalu banyak modifikasi dapat mengaburkan identitas budaya yang menjadi dasar penciptaan tari. Sebaliknya, jika terlalu mempertahankan bentuk tradisional secara kaku, karya tari mungkin kurang menarik dalam konteks kompetisi modern. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman budaya yang mendalam agar proses pengembangan tetap menghormati nilai-nilai tradisional.

Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa keberagaman budaya Indonesia merupakan sumber inspirasi yang kaya dan dinamis dalam proses penciptaan karya tari kreasi Nusantara. Temuan ini sejalan dengan pendapat Koentjaraningrat (2015) yang menyatakan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang diperoleh melalui proses belajar. Keberagaman budaya tersebut menyediakan berbagai nilai, simbol, dan bentuk ekspresi yang dapat diolah menjadi karya seni baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melalui pendekatan *Practice-Based Research*, pengetahuan mengenai potensi keberagaman budaya tidak hanya diperoleh dari kajian literatur, tetapi juga dihasilkan melalui praktik penciptaan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sebagai koreografer.

Dalam proses penciptaan karya tari kreasi Nusantara "*Bhineka Menari*", keberagaman budaya tidak diposisikan sebagai unsur yang berdiri sendiri, melainkan sebagai sumber inspirasi yang saling berinteraksi dalam membentuk identitas karya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa transformasi budaya dalam proses penciptaan tidak hanya berupa penggabungan unsur-unsur tradisional dari berbagai daerah, tetapi juga melibatkan proses interpretasi, seleksi, adaptasi, dan rekonstruksi yang disesuaikan dengan kebutuhan artistik karya. Proses tersebut menghasilkan bentuk koreografi baru yang tetap mempertahankan karakter budaya asalnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hadi (2012) yang menyatakan bahwa tari kreasi merupakan hasil pengolahan kembali unsur-unsur tradisi melalui pendekatan estetika baru tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang menjadi landasannya. Dengan demikian, penciptaan tari kreasi Nusantara "*Bhineka Menari*" menjadi ruang dialog antara

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 2, Nomor 1, Juni 2026

Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

tradisi dan kreativitas kontemporer yang memungkinkan lahirnya bentuk ekspresi artistik baru tanpa melepaskan akar budayanya.

Pengalaman praktik juga menunjukkan bahwa keberagaman budaya dapat menghasilkan alternatif pengembangan gerak yang lebih luas dibandingkan apabila koreografi hanya bertumpu pada satu sumber budaya. Setiap unsur budaya yang dieksplorasi menghadirkan karakter gerak, dinamika, ekspresi, dan makna yang berbeda sehingga memperkaya kemungkinan komposisi koreografi. Hal ini memperlihatkan bahwa keberagaman budaya berfungsi tidak hanya sebagai sumber materi artistik, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan kreatif yang mendorong lahirnya inovasi dalam penciptaan tari. Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa proses kreatif yang berangkat dari keberagaman budaya menghasilkan bentuk representasi budaya yang bersifat integratif. Unsur-unsur budaya yang berbeda tidak kehilangan identitasnya, tetapi mengalami transformasi menjadi bahasa gerak baru yang mampu merepresentasikan semangat kebhinekaan. Temuan ini menunjukkan bahwa tari kreasi Nusantara “Bhineka Menari” dapat menjadi media yang efektif untuk merefleksikan keberagaman budaya Indonesia dalam bentuk artistik yang komunikatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa posisi koreografer sebagai pelaku kreatif memiliki peran penting dalam menentukan arah transformasi budaya. Keputusan artistik yang diambil selama proses penciptaan menjadi faktor yang mempengaruhi bagaimana unsur budaya dipahami, ditafsirkan, dan diwujudkan dalam bentuk karya. Oleh karena itu, penciptaan tari tidak hanya menghasilkan produk artistik, tetapi juga menghasilkan pengetahuan baru mengenai hubungan antara budaya, kreativitas, dan praktik koreografi.

Implementasi karya dalam kompetisi *traditional dance sport* memperlihatkan bahwa keberagaman budaya dapat diadaptasi secara efektif ke dalam format kompetisi tanpa menghilangkan karakter tradisional yang menjadi identitas utama karya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi memerlukan penyesuaian terhadap berbagai aspek kompetisi, seperti durasi pertunjukan, struktur koreografi, kualitas teknik gerak, sinkronisasi penari, dinamika pertunjukan, dan daya tarik visual. Penyesuaian tersebut dilakukan agar karya tidak hanya mampu merepresentasikan nilai-nilai budaya yang menjadi sumber inspirasi, tetapi juga memenuhi tuntutan performatif yang menjadi karakter kompetisi *traditional dance sport*. Temuan ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya dan inovasi koreografi dapat berjalan secara beriringan melalui proses adaptasi yang terencana. Sejalan dengan Hidajat et al. (2024), unsur-unsur budaya yang diolah secara kreatif mampu menghasilkan karya tari baru yang tetap mempertahankan identitas budaya asal sekaligus relevan dengan kebutuhan pertunjukan kontemporer. Dengan demikian, implementasi tari kreasi Nusantara dalam *traditional dance sport* tidak hanya menjadi sarana kompetisi, tetapi juga menjadi media pelestarian, pengembangan, dan promosi budaya dalam konteks yang lebih luas.

Dalam konteks ini, keberagaman budaya tidak hanya berfungsi sebagai sumber inspirasi penciptaan, tetapi juga menjadi strategi artistik yang memberikan nilai keunikan pada karya. Pengolahan berbagai unsur budaya menghasilkan komposisi koreografi yang lebih variatif sehingga mampu menghadirkan pengalaman estetis yang berbeda dalam arena kompetisi. Keunikan tersebut menjadi salah satu faktor yang memperkuat identitas karya sekaligus meningkatkan daya saing dalam lingkungan kompetitif.

Melalui praktik yang dilakukan, ditemukan bahwa keberhasilan implementasi unsur budaya dalam *traditional dance sport* sangat bergantung pada kemampuan koreografer dalam menyeimbangkan antara pelestarian nilai budaya dan tuntutan kompetisi. Unsur tradisional

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 2, Nomor 1, Juni 2026

Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

yang terlalu dipertahankan secara literal berpotensi membatasi fleksibilitas koreografi, sedangkan modifikasi yang berlebihan dapat mengurangi identitas budaya yang menjadi dasar penciptaan karya. Oleh karena itu, proses adaptasi memerlukan pendekatan yang selektif dan reflektif agar kedua aspek tersebut dapat berjalan secara harmonis.

Temuan lain yang muncul dalam penelitian ini adalah bahwa format *traditional dance sport* membuka peluang baru bagi pengembangan tari kreasi Nusantara. Kompetisi tidak hanya berfungsi sebagai ruang apresiasi dan evaluasi karya, tetapi juga menjadi media pengujian terhadap efektivitas konsep artistik yang dikembangkan. Melalui penyajian karya dalam kompetisi, peneliti memperoleh berbagai refleksi mengenai respons audiens, kualitas penyampaian pesan budaya, serta relevansi pengolahan unsur tradisi dalam konteks pertunjukan yang kompetitif.

Dari perspektif *Practice-Based Research*, implementasi karya dalam kompetisi menghasilkan pengetahuan yang tidak dapat diperoleh hanya melalui kajian teoritis. Pengalaman langsung dalam proses latihan, penyajian, dan evaluasi karya memperlihatkan bahwa *traditional dance sport* dapat menjadi ruang inovasi bagi pengembangan tari kreasi Nusantara. Kompetisi mendorong lahirnya bentuk-bentuk koreografi yang tetap berakar pada budaya tradisional, tetapi dikemas dengan pendekatan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pertunjukan masa kini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman budaya Indonesia memiliki peran strategis dalam penciptaan tari kreasi Nusantara dan dapat diimplementasikan secara efektif dalam kompetisi *traditional dance sport*. Melalui pendekatan *Practice-Based Research*, penelitian tidak hanya menghasilkan sebuah karya tari, tetapi juga menghasilkan pengetahuan baru mengenai proses transformasi budaya menjadi karya koreografi serta model implementasinya dalam ruang kompetisi. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa praktik penciptaan seni merupakan bentuk produksi pengetahuan yang memiliki kontribusi akademik sekaligus artistik dalam pengembangan ilmu dan praktik seni tari.

Model Penciptaan Koreografi Kompetitif Berbasis Keberagaman Budaya



Penjelasan Hubungan Antarvariabel

Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa keberagaman budaya Indonesia merupakan sumber inspirasi utama dalam penciptaan karya tari kreasi Nusantara. Kekayaan budaya yang tercermin dalam nilai-nilai budaya, motif gerak tradisional, musik, simbol, serta berbagai bentuk ekspresi budaya lainnya menjadi sumber ide yang dieksplorasi oleh peneliti dalam kapasitasnya sebagai koreografer. Melalui pendekatan *Practice-Based Research*, proses penciptaan karya tidak hanya dipandang sebagai aktivitas artistik, tetapi juga sebagai proses produksi pengetahuan yang memungkinkan lahirnya pemahaman baru mengenai hubungan antara budaya dan praktik koreografi.

Dalam proses tersebut, unsur-unsur budaya yang menjadi sumber inspirasi mengalami serangkaian tahapan kreatif yang meliputi eksplorasi, interpretasi, adaptasi, eksperimen gerak, dan penyusunan komposisi koreografi. Tahapan tersebut memungkinkan berbagai unsur budaya untuk diolah dan dikembangkan menjadi bentuk artistik baru yang tetap mempertahankan keterkaitannya dengan sumber budaya asal. Hasil dari proses kreatif tersebut diwujudkan dalam bentuk karya tari kreasi Nusantara yang merepresentasikan keberagaman budaya melalui bahasa gerak yang inovatif dan kontekstual.

Selanjutnya, karya tari yang telah diciptakan diimplementasikan dalam kompetisi *traditional dance sport* sebagai ruang aktualisasi sekaligus pengujian terhadap konsep artistik yang dikembangkan. Pada tahap ini terjadi pertemuan antara nilai-nilai budaya dan estetika yang menjadi identitas karya dengan berbagai tuntutan kompetisi, seperti kualitas teknik, dinamika pertunjukan, sinkronisasi, kreativitas koreografi, dan daya saing artistik. Interaksi antara aspek budaya dan aspek kompetitif tersebut menghasilkan berbagai refleksi yang memperkaya pemahaman mengenai kemungkinan pengembangan tari kreasi Nusantara dalam konteks kompetisi.

Melalui keseluruhan proses tersebut, penelitian menghasilkan temuan berupa model penciptaan koreografi kompetitif berbasis keberagaman budaya yang menunjukkan bagaimana unsur-unsur budaya dapat diolah secara kreatif menjadi karya tari kreasi Nusantara yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan *traditional dance sport* tanpa kehilangan identitas budaya yang menjadi sumber inspirasinya. Temuan ini menegaskan bahwa keberagaman budaya tidak hanya berfungsi sebagai sumber gagasan artistik, tetapi juga sebagai fondasi dalam pengembangan inovasi koreografi yang relevan dengan perkembangan seni pertunjukan dan kompetisi tari pada masa kini.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman budaya Indonesia merupakan sumber inspirasi yang penting dalam penciptaan karya tari kreasi Nusantara. Melalui pendekatan *Practice-Based Research* (PBR), unsur-unsur budaya yang meliputi nilai budaya, motif gerak, musik, simbol, dan karakter ekspresi dari berbagai daerah dapat ditransformasikan menjadi bentuk koreografi baru tanpa menghilangkan identitas budaya asalnya. Proses penciptaan karya tari “Bhineka Menari” berlangsung melalui tahapan eksplorasi, interpretasi, eksperimen, dan penyusunan komposisi koreografi yang menghasilkan karya tari kreasi Nusantara berbasis keberagaman budaya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tari kreasi Nusantara dapat diimplementasikan secara efektif dalam kompetisi *traditional dance sport*. Pengolahan unsur budaya yang

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 2, Nomor 1, Juni 2026

Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

dipadukan dengan kebutuhan teknis kompetisi menghasilkan karya yang mampu mempertahankan nilai budaya sekaligus memenuhi tuntutan artistik, teknik gerak, dinamika pertunjukan, dan daya tarik visual. Temuan ini membuktikan bahwa pelestarian budaya dan inovasi koreografi dapat berjalan secara beriringan dalam konteks kompetisi.

Selain menghasilkan karya tari “Bhineka Menari”, penelitian ini menghasilkan model penciptaan koreografi kompetitif berbasis keberagaman budaya yang menunjukkan hubungan antara eksplorasi budaya, proses kreatif, dan implementasi karya dalam *traditional dance sport*. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *Practice-Based Research* tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga menghasilkan pengetahuan mengenai proses transformasi budaya menjadi karya koreografi yang relevan dengan perkembangan seni pertunjukan kontemporer.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, para koreografer dan praktisi seni tari disarankan untuk terus memanfaatkan keberagaman budaya Indonesia sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan tari kreasi Nusantara. Eksplorasi budaya yang dilakukan secara mendalam dapat menghasilkan karya yang inovatif sekaligus memperkuat identitas budaya yang menjadi sumber penciptaannya.

Bagi penyelenggara kompetisi *traditional dance sport*, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi karya-karya berbasis budaya daerah. Dengan demikian, kompetisi tidak hanya menjadi ajang prestasi, tetapi juga berperan sebagai sarana pelestarian dan promosi budaya Indonesia.

Bagi lembaga pendidikan seni dan peneliti, pendekatan *Practice-Based Research* (PBR) dapat digunakan sebagai alternatif metodologi dalam mengkaji proses penciptaan karya seni. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai transformasi budaya dalam koreografi, implementasi tari kreasi Nusantara pada berbagai format pertunjukan dan kompetisi, serta pemanfaatan keberagaman budaya sebagai strategi pengembangan seni tari di tingkat nasional maupun internasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sang Hyang Widi Wasa atas segala restu dan karunia-Nya sehingga penelitian yang berjudul “Keberagaman Budaya sebagai Basis Penciptaan Tari Kreasi Nusantara dalam *traditional dance sport*: Sebuah *Practice-Based Research*” dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi selama proses penelitian dan penciptaan karya berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada penyelenggara Webinar SANKARA yang telah memberikan fasilitas, kesempatan, serta lingkungan akademik yang mendukung terlaksananya penelitian ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada para penari, tim artistik, dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses eksplorasi, latihan, penciptaan, hingga implementasi karya dalam kompetisi *traditional dance sport*. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para narasumber, praktisi seni, budayawan, serta masyarakat yang telah menjadi sumber inspirasi dan memberikan wawasan mengenai kekayaan keberagaman budaya Indonesia yang menjadi landasan utama dalam penciptaan karya ini. Tanpa kontribusi dan pengalaman yang dibagikan, proses kreatif dan penelitian ini tidak akan memperoleh kedalaman makna sebagaimana yang diharapkan.

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 2, Nomor 1, Juni 2026

Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

Akhirnya, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang seni tari, koreografi, dan *Practice-Based Research*, serta menjadi referensi bagi para seniman, akademisi, dan peneliti dalam mengembangkan karya tari kreasi Nusantara yang berakar pada keberagaman budaya Indonesia.

REFERENSI

- Candy, L. (2006). *Practice Based Research: A Guide*. Sydney: Creativity and Cognition Studios.
- Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi: Bentuk, Teknik, dan Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hidajat, R., Ismail, I. E., Afaf, M. A. H., & Jamnongsarn, S. (2024). Expression of Culture Diversity Through Creation of Zapin Nusantara Berlelgang Dance. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 39(4), 529–538.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, H., & Dean, R. T. (2009). *Practice-Led Research, Research-Led Practice in the Creative Arts*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Soedarsono, R. M. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.